

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan nasional khususnya bidang kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan kesehatan memegang peranan yang amat penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan sebagai sumber daya pembangunan (Halim, 2020).

Pendidikan tenaga kesehatan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional Bidang Kesehatan yang diarahkan untuk mendukung upaya pencapaian derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Dalam kaitan ini pendidikan tenaga kesehatan diselenggarakan untuk memperoleh tenaga kesehatan yang bermutu yang mampu mengemban tugas untuk mewujudkan perubahan, pertumbuhan dan pembangunan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan Kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Salah satu tempat/fasilitas pelayanan kesehatan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas menyelenggarakan upaya yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat terjangkau oleh pemerintah dan masyarakat (Halim, 2020).

Dalam sarana kesehatan Puskesmas, pelayanan kefarmasian merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pelayanan kesehatan. Profesi Farmasi saat ini telah mengalami perkembangan yaitu dari orientasi pada obat berubah menjadi orientasi pada pasien dengan berdasarkan pada asas *Pharmaceutical Care*, yaitu bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi farmasis dalam pekerjaan kefarmasian untuk mencapai tujuan akhir yaitu peningkatan kualitas hidup pasien (Halim, 2020).

Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan serta keamanan distribusi, obat digolongkan menjadi obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, obat psikotropik dan obat narkotik (Nuryati, 2017).

Obat bebas yaitu obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat ini tergolong obat yang paling aman, dapat dibeli tanpa resep di apotik dan bahkan juga dijual di warung-warung. Obat bebas terbatas adalah golongan obat yang dalam jumlah tertentu aman dikonsumsi namun jika terlalu banyak akan menimbulkan efek yang berbahaya. Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker pengelola apotek tanpa resep dokter. Obat keras adalah obat yang berbahaya sehingga pemakaiannya harus di bawah pengawasan dokter dan obat hanya dapat

diperoleh dari apotek, puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lain seperti balai pengobatan dan klinik dengan menggunakan resep dokter (Nuryati, 2017).

Obat psikotropika merupakan zat atau obat yang secara alamiah ataupun buatan yang berkhasiat untuk memberikan pengaruh secara selektif pada sistem syaraf pusat dan menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Obat golongan psikotropika masih digolongkan obat keras sehingga disimbolkan dengan lingkaran merah bertuliskan huruf “K” ditengahnya. Sedangkan narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran darimulai penurunan sampai hilangnya kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika disimbolkan dengan lingkaran merah yang ditengahnya terdapat simbol palang (+) (Nuryati, 2017).

Untuk menghasilkan tenaga kesehatan di bidang Farmasi yang memenuhi kualitas tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar harus ditingkatkan secara terus-menerus. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan bekal pengalaman kepada peserta didik adalah mengikutsertakan mahasiswa dalam Praktek Farmasi Klinis Dan Pelayanan Kefarmasian. Hal ini dipilih karena PKL dianggap cara terbaik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti pendidikan. Selain itu, pelaksanaan PKL merupakan sarana pengenalan lapangan kerja bagi mahasiswa farmasi karena secara langsung dapat melihat, mengetahui, menerima dan menyerap teknologi kesehatan yang ada di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi orientasi bagi mahasiswa farmasi sebelum langsung bekerja di masyarakat (Halim, 2020).

Praktek Farmasi Klinis Dan Pelayanan Kefarmasian akan dilakukan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, untuk mengetahui tentang manajemen pengelolaan perbekalan farmasi yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, pemeriksaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pelaporan.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya Praktek Farmasi Klinis Dan Pelayanan Kefarmasian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk melakukan Praktek Farmasi Klinis dan Pelayanan Kefarmasian
2. Mahasiswa mampu meningkatkan mutu dan memperluas cakupan pelayanan kefarmasian

3. Mahasiswa dapat mengetahui gambaran secara umum kegiatan kefarmasian seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan, pemeriksaan, penyimpanan, dan pelaporan di Puskesmas dan dalam hal ini khususnya di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat

### 1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Farmasi Klinis Dan Pelayanan Kefarmasian ini yaitu :

1. Bagi mahasiswa Praktek Farmasi Klinis Dan Pelayanan Kefarmasian :
  - Sebagai sarana untuk menguji sebagian besar kemampuan mahasiswa yang telah diberikan selama duduk di bangku kuliah
  - Memperdalam serta mengasah keterampilan mahasiswa pada saat menghadapi dunia kerja
  - Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang dituntut siap terjun langsung dimasyarakat khususnya di dunia kerja
  - Mendapatkan pengetahuan mengenai kegiatan kefarmasian khususnya di Puskesmas
  - Untuk Memahami ilmu yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lapangan
  - Untuk mengetahui gambaran secara umum kegiatan kefarmasian seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan, pemeriksaan, penyimpanan, dan pelaporan di Puskesmas dan dalam hal ini khususnya di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat
  - Mengetahui alur farmasi klinis yang terjadi di Puskesmas
2. Bagi penyelenggara Praktek Farmasi Klinis Dan Pelayanan Kefarmasian
  - Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. Bagi instansi (Universitas Esa Unggul)
  - Sebagai saran interaksi antar Lembaga Pendidikan tinggi dengan Pelayanan Kesehatan Puskesmas